

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang terjadi antara bangsa bukan suatu hal baru lagi pada masa sekarang ini. Persaingan yang terjadi menuntut kita untuk memiliki kualitas dalam segala aspek kehidupan. Banyak usaha yang dilakukan untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebijakan yang mengarah pada nilai-nilai mulia. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Pendidikan akan membentuk seseorang menjadi lebih dewasa dalam aspek sosial, intelektual dan moral. Pendidikan memiliki peran dalam pemeliharaan budaya. Seseorang yang mengenyam pendidikan akan lebih menghargai harkat dan martabatnya sendiri. Potensi dalam diri individu tersebut dapat berkembang melalui pendidikan. Peran guru sebagai tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam perkembangan potensi seorang individu. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru diwajibkan untuk memiliki berbagai kemampuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dibuat agar tenaga pendidik yang ada harus memiliki kualifikasi tertentu dan dianggap mampu dalam mengambil peran dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

Kerja sama yang terjadi antar semua komponen dalam sekolah sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, Program Studi (Prodi) Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan (Unimed) mempersiapkan mahasiswanya dengan sebaik mungkin agar memiliki keterampilan menjadi seorang guru. Persiapan yang dilakukan yaitu dari segi teori dan praktek. Mahasiswa akan mengikuti mata kuliah pendidikan maupun mata kuliah produktif. Selain persiapan secara teori tersebut, mahasiswa juga dibantu melalui praktik mengajar melalui mata kuliah

Magang dan *Microteaching*. Sejak tahun 2005, kurikulum yang diterapkan oleh Unimed yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Namun pada tahun 2014 Unimed mengganti kurikulum tersebut menjadi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan diimplementasikan pada tahun ajaran 2016/2017 dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Melalui Kurikulum KKNI diharapkan mahasiswa akan lebih siap secara pengetahuan, sikap, keterampilan serta manajerial dan tanggung jawab.

Dalam Perpres No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (1) dikatakan bahwa KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI berperan dalam menyandingkan antara kualitas para lulusan dari program pendidikan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Pengangguran diakibatkan karena tidak mampunya kompetensi seseorang untuk memenuhi suatu kualifikasi tenaga kerja, maka mekanisme pengakuan hasil pembelajaran lampau (*Reconition of Prior Learning/RPL*) maupun pengakuan kompetensi saat ini (*Reconition of Current Competency*) sangat dibutuhkan. KKNI dapat menjadi landasan strategi penyetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, informal, bahkan dari pengalaman bekerja.

Berdasarkan pada KKNI, jenjang Strata 1 berada pada level 6. Magang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Unimed untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran (Rektor Unimed, 2018). Mata kuliah magang akan memberi gambaran kepada mahasiswa tentang dunia kerjanya kelak sejak dini, yaitu mengajar di sekolah. Maka Unimed menjadikan program magang sebagai mata kuliah wajib. Program magang terdiri atas tiga, yaitu: (1) Magang 1, yaitu kegiatan observasi sekolah; (2) Magang 2, yaitu kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran; dan (3) Magang 3, yaitu kegiatan mengajar terbimbing.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah magang berarti calon pegawai (yang belum diangkat secara tetap serta belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih di taraf belajar). Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 21 – 30, dan lebih

spesifiknya diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, pemagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Magang adalah bagian dari pelatihan kerja, biasanya dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan proses pendidikan.

Magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman tentang proses dan standar kerja yang profesional. Mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai dunia pendidikan, meningkatkan keterampilan dan keahliannya dalam praktik kerja. Pengalaman dan wawasan tersebut dapat digunakan sebagai bekal dalam menekuni jenjang karirnya kelak. Keberadaan mata kuliah magang bertujuan agar sejak dini mahasiswa mampu mengahayati karakter keguruan sesuai dengan profesi yang akan dijalannya kelak. Mata kuliah magang dilakukan secara bertahap pada semester 2, 4 dan 6, dengan tujuan karakter keguruan pada diri mahasiswa dapat terbentuk sejak dini dan secara tidak sadar karakter tersebut melekat kuat dalam diri mahasiswa sebagai calon guru.

Penelitian yang membahas tentang persepsi mahasiswa telah banyak dilakukan, baik yang telah dipublikasikan melalui artikel jurnal maupun dipublikasikan melalui media lain. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2020) dengan judul "Persepsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Terhadap Pelaksanaan Program Magang di MTSN 2 Kota Blitar". Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pelaksanaan magang akan berjalan lancar apabila kondisi dan situasi tempat magang terasa nyaman dan menyenangkan. Menurut mahasiswa suasana lembaga mitra tempat dilakukannya magang tersebut sudah sangat menyenangkan, nyaman, asyik, dan seru. Guru-guru yang ramah dan keadaan lingkungan sekolah yang asri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Daulay (2019) dalam penelitiannya tentang “Persepsi Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan Angkatan 2016 terhadap Mata Kuliah Magang dalam Kurikulum Berbasis KKNI”. Hasil penelitian mengatakan bahwa pada tahap persiapan magang yaitu pengurusan surat izin ke sekolah membutuhkan waktu yang cukup lama,

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Mahayu (2019) tentang “Efektivitas Program Magang Kependidikan”. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa secara garis besar penerapan program magang dapat dikatakan kurang efektif karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian berkenaan dengan penempatan sekolah magang 1, waktu pelaksanaan magang 2, kehadiran, serta kegiatan presentasi magang 3.

Mahasiswa calon guru tentu menghadapi berbagai keadaan yang tidak terduga pada saat menjalani praktek mengajar secara nyata di sekolah selama menjalani program magang. Keadaan dapat berupa suka maupun duka itu dapat terjadi di awal persiapan/pembekalan magang, proses magang dan akhir/evaluasi magang. Dengan mengetahui gambaran persepsi mahasiswa yang telah melakukan magang maka diharapkan mahasiswa yang akan mengikuti program di periode selanjutnya menjadi lebih siap dalam mengalami program magang dengan segala problematikanya.

Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah magang 1, 2, dan 3 sesuai kurikulum berbasis KKNI adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa mengatakan bahwa mereka belum memahami dengan baik apa hakekat magang; (2) Mahasiswa berpendapat bahwa manfaat mata kuliah magang masih belum maksimal; (3) Mahasiswa mengatakan bahwa lebih baik pelaksanaan PPLT yang berlangsung di semester akhir dengan waktu 3 bulan, dibandingkan dengan magang yang dilaksanakan selama waktu 3 bulan juga namun, dengan pelaksanaan di semester yang berbeda, sehingga membuat mahasiswa merasa mengulang kembali dari awal apa yang akan dilaksanakannya, belum lagi pelaksanaan magang 1, magang 2, dan magang 3 dilaksanakan di sekolah yang berbeda-beda; (4) Mahasiswa berpendapat bahwa keterlaksanaan mata kuliah magang belum efektif, dikarenakan sekolah tempat mereka magang belum memahami pedoman tentang bagaimana membimbing mahasiswa yang

sedang melaksanakan magang di sekolah tersebut; dan (5) Mahasiswa lainnya berpendapat bahwa keterlaksanaan magang belum sesuai dengan apa yang ada di dalam buku panduan magang.

Banyak hal yang akan dipelajari mahasiswa saat melaksanakan kegiatan magang. Mahasiswa harus belajar layaknya seorang stakeholder sebuah sekolah seperti; mengurus administrasi sekolah, melaksanakan jadwal piket, dan lain sebagainya. Mahasiswa tentu menghadapi beberapa langkah proses dalam menjalani mata kuliah magang. Jika langkah-langkah tersebut dilaksanakan dengan serius, maka profesionalitas mahasiswa sebagai tenaga pendidik akan meningkat secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah magang sehingga penulis mengambil judul penelitian yaitu: **Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FMIPA UNIMED Angkatan 2017 Terhadap Mata Kuliah Magang sesuai Kurikulum Berbasis KKNI.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini:

1. Adanya tuntutan kualifikasi lulusan perguruan tinggi dalam mengatasi perkembangan abad 21.
2. Pelaksanaan magang secara terpisah menyebabkan kegiatan magang belum terlaksana secara efektif menyebabkan mahasiswa belum merasakan manfaatnya.
3. Pelaksanaan PPLT lebih baik dibandingkan pelaksanaan Magang 1, Magang 2 dan 3.
4. Pelaksanaan magang belum sesuai dengan buku panduan magang.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak luas dan terarah, maka perlu dibatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah magang Prodi Pendidikan Biologi dalam kurikulum berbasis KKNI.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi angkatan 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2017 terhadap mata kuliah magang 1?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2017 terhadap mata kuliah magang 2?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2017 terhadap mata kuliah magang 3?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2017 terhadap mata kuliah magang 1.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2017 terhadap mata kuliah magang 2.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Unimed angkatan 2017 terhadap mata kuliah magang 3.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi guru biologi secara gradual dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kurikulum berbasis KKNI.

2. Memberikan informasi kepada pendidik berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah magang.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.7. Definisi Operasional

Beberapa hal yang dijadikan sebagai definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi merupakan cara mahasiswa untuk dapat memahami bagaimana mata kuliah magang yang diterapkan di Unimed dimana magang terdiri atas 3 tahap, yaitu: Magang 1, Magang 2 dan Magang 3.
2. Magang merupakan proses belajar dimana mahasiswa dibimbing untuk mengenal dunia kerjanya secara bertahap, dimana pada semester 2 mahasiswa melaksanakan magang 1 (observasi sekolah), pada semester 4 mahasiswa melaksanakan magang 2 (pengembangan perangkat pembelajaran), dan pada semester 6 mahasiswa melaksanakan magang 3 (mengajar terbimbing).
3. Mengacu pada pedoman pengembangan Kurikulum berbasis KKNI yang merupakan acuan bagi Universitas Negeri Medan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya mampu dalam pengetahuan melainkan memiliki sikap dan karakter yang unggul dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan salah satunya adalah mata kuliah magang.